

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode dan Teknik Penelitian

##### 3.1.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis. Metode ini lazim digunakan dalam penelitian sejarah. Melalui metode ini dilakukan suatu proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1986:32). Selanjutnya Ismaun (1992:125-131) mendeskripsikan tentang langkah-langkah dalam metode historis, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *Heuristik*, merupakan upaya mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Dalam proses mencari sumber-sumber ini, penulis mendatangi berbagai perpustakaan, seperti perpustakaan UPI, Perpustakaan daerah Jawa Barat (PUSDA), perpustakaan UIN Sunan Gunung Jati. Selain itu penulis pun mencari buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, seperti membeli buku-buku di toko buku Gramedia, Palasari, pusat penjualan buku Kautamaan Istri, Gunung Agung, pameran buku dan mencari sumber-sumber melalui internet.
2. *Kritik*, yaitu dengan melakukan penelitian terhadap sumber-sumber sejarah, baik isi maupun bentuknya (internal dan eksternal). Kritik internal dilakukan oleh penulis untuk melihat layak tidaknya isi dari sumber-

sumber yang telah diperoleh tersebut untuk selanjutnya dijadikan bahan penelitian dan penulisan. Kritik eksternal dilakukan oleh penulis untuk melihat bentuk dari sumber tersebut. Dalam tahap ini, penulis berusaha melakukan penelitian terhadap sumber-sumber yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

3. *Interpretasi*, dalam hal ini penulis memberikan penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Kegiatan penafsiran ini dilakukan dengan jalan menafsirkan fakta dan data dengan konsep-konsep dan teori-teori yang telah diteliti oleh penulis sebelumnya. Penulis juga melakukan pemberian makna terhadap fakta dan data yang kemudian disusun, ditafsirkan, dan dihubungkan satu sama lain. Fakta dan data yang telah diseleksi dan ditafsirkan selanjutnya dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar penyusunan skripsi ini. Misalnya, dalam kegiatan ini, penulis memberi penekanan penafsiran terhadap data dan fakta yang diperoleh dari sumber-sumber yang berkaitan dengan pemikiran dari Imam Abu Hanifah Tersebut.
4. *Historiografi*, merupakan langkah terakhir dalam penulisan ini. Dalam hal ini penulis menyajikan hasil temuannya pada tiga tahap yang dilakukan sebelumnya dengan cara menyusunnya dalam suatu tulisan yang jelas dalam bahasa yang sederhana dan menggunakan tata bahasa penulisan yang baik dan benar.

### **3.1.2. Teknik Penelitian**

Dalam pengkajian "*Pemikiran Imam Abu Hanifah Sebagai Pendiri Mazhab Hanafi Dan Penerapannya Dalam Hukum Fiqih Islam, 699-767 M*".

Penulis menggunakan studi literatur. Adapun teknik penulisan dalam skripsi ini adalah menggunakan sistem Harvard. Alasannya adalah sistem penulisan ini lazim dan biasa digunakan dalam penulisan Skripsi di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

### **3.2 Tahap-Tahap Penelitian**

#### **3.2.1. Persiapan Penelitian**

Tahap ini merupakan langkah awal yang penulis lakukan, dalam tahap ini ada beberapa langkah yang penulis lakukan, diantaranya:

##### **1. Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian.**

Tahap ini merupakan langkah awal penulis dalam melakukan penelitian. Penulis dalam tahap ini mengajukan rencana tema penelitian kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Hal ini dilakukan karena merupakan prosedur baku yang harus penulis jalani sebelum melakukan penelitian lebih lanjut lagi. Pengajuan tema penelitian ini penulis lakukan pada bulan Agustus 2008.

Tema yang penulis angkat adalah sosok Imam Abu Hanifah seorang

pendiri mazhab Hanafi, yang kemudian penulis tuangkan ke dalam judul “*Pengaruh Pemikiran Imam Abu Hanifah terhadap Perkembangan Mazhab Hanafi Tinjauan Terhadap Hukum Fiqih Islam Mazhab Hanafi 699-767 Masehi*”. Dalam tahap pengajuan tema ini penulis mengkonsultasikan terlebih dahulu kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) dalam hal ini penulis mengajukan rencana tema ini kepada sekretaris TPPS.

## **2. Penyusunan Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian ini berbentuk proposal, berisi tentang kerangka dasar yang menjadi acuan bagi penulis dalam melaksanakan penelitian dan melakukan penyusunan laporan penelitian. Proposal penelitian ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode dan teknik penulisan, tinjauan pustaka, sistematika penulisan dan daftar pustaka.

Proposal ini kemudian diserahkan kepada TPPS pada tanggal 3 September 2008. Sebelum proposal di seminarkan terlebih dahulu penulis melakukan revisi terhadap proposal yang penulis ajukan karena dalam latar belakang pengambilan judul kurang adanya penekanan tentang ketertarikan pengambilan judul. Setelah diadakannya revisi kemudian proposal diserahkan kembali kepada TPPS dan dijadwalkan untuk di seminarkan. Seminar dilaksanakan pada tanggal 24 September 2008 dan dihadiri oleh beberapa dosen. Selama seminar penulis mendapatkan beberapa masukan dari para dosen terutama calon Pembimbing yang mengharuskan penulis mengubah judul. Setelah dilakukan konsultasi dengan calon Pembimbing I maka judul yang penulis angkat adalah “*Pemikiran Imam Abu Hanifah Sebagai Pendiri Mazhab Hanafi Dan Penerapannya Dalam Hukum*”

*Fiqih Islam, 699-767 M*".

### **3. Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilakukan sesuai dengan tahapan dalam metode yang penulis gunakan yaitu metode historis. Menurut Ismaun (1992:125) ada empat langkah dalam tahapan penelitian diantaranya adalah Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Penulisan Sejarah (Historiografi).

#### **a. Heuristik**

Penulis sebelum melakukan pencarian sumber terlebih dahulu menentukan tema penelitian atau topik penelitian. Topik yang penulis angkat adalah fiqih Islam Mazhab Hanafi, yang kemudian penulis lebih menyoroiti tokoh pendirinya yaitu Imam Abu Hanifah. Selanjutnya penulis mencari sumber yang berkaitan dengan topik di atas. Menurut Sjamsudin (2007:95), sumber sejarah merupakan segala sesuatu yang langsung maupun tidak langsung menceritakan kepada kita mengenai suatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lampau (*past actually*). Sedangkan Kuntowidjoyo (2005:95) menyatakan bahwa sumber sejarah disebut juga data sejarah. Sementara Ismaun (1992: 125) menyatakan bahwa *heuristik* adalah mencari sumber-sumber sejarah, sumber sejarah bisa berupa peristiwa maupun kisah. Para pakar metodologi mengklasifikasikan sumber ke dalam tiga bentuk yakni: a) sumber benda, b) sumber tertulis, c) sumber lisan misalnya wawancara.

Pada tahap ini penulis melakukan pencarian sumber, baik itu dari media buku, artikel, jurnal maupun sumber online dari internet. Untuk melakukan hal ini

penulis mengunjungi berbagai perpustakaan yang ada diantaranya perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, perpustakaan Daerah Jawa Barat, Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati Bandung, toko buku Gramedia, toko buku Palasari dan juga penelusuran Internet, serta koleksi pribadi penulis. Tahap pencarian sumber ini penulis lakukan pada bulan Oktober-November 2008.

Sumber yang penulis dapat dari koleksi pribadi penulis yakni buku karya Imam Abu Hanifah dan Imam Safi'i (1988) *Fiqhul Akbar*, buku ini terjemahan dari Kitab *Al Fiqh Al Akbar* yang diterbitkan di Makhtabah al-Amirah asy-syarqiah mesir 1902 M. Diterjemahkan oleh Afif Muhammad. Tulisan dari bulletin Fatawa Vol.IV/No.01/ Muharram 1429 / Januari 2008 tulisannya tentang *Akidah Imam Abu Hanifah*.

Sumber yang penulis dapatkan dari Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia diantaranya adalah buku karya Munawar Khalil cetakan ketiga (1977) *Biography Empat Serangkai Imam Mazhab (Hanafi, Maliki, Syafi'I, Hambali)*. Buku karya Ahmad Asy-Syurbasi (1979) *Biografi Imam-Imam Empat Mazhab Hanafi, Maliki, Syafe'I dan Hambali*. Buku karya Syaich Mahmoud Syaltout dan Syaich M.Ali As-Sayis (1978) *Perbandingan Mazhab dalam Masalah Fiqih*. Buku karya Husayn Ahmad Amin (1997) *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam*. Buku karya Anwar Harjono (1968) *Hukum Islam Keluasan dan Keadilannya*. Buku karya Sobhi mahmassani (1976) *Filsafat Hukum dalam Islam*.

Sumber yang penulis dapatkan dari perpustakaan UIN Sunan Gunung Jati Bandung diantaranya adalah buku karya Dede Rosyada (1999) *Hukum Islam dan Pranata Sosial*. Buku karya T.M Hasbi Ash-Siddieqy (1971) *Sejarah*

*Pertumbuhan dan Perkembangan Hukum Islam*. Buku karya T.M Hasbi Ash-Shiddieqy (1975) *Pengantar Hukum Islam*. Buku karya Muhammad Jawad Mughniyah (1999) *Fiqih Lima Mazhab*. Buku Karya Nazar Bakry (1994) *Fiqih dan Ushul Fiqih*. Buku Karya Huzaemah Tahido Yanggo (1997) *Pengantar Perbandingan Mazhab*. Buku Karya Sulaiman Abdullah (1995) *Sumber Hukum Islam*.

Sumber yang penulis dapatkan melalui Penelusuran Internet yaitu tulisan Abdul Choliq dengan judul tulisannya adalah *Sosok Imam Abu Hanifah dan Pemikirannya* [Tersedia online at: [www.pa-cilacapkab.go.id](http://www.pa-cilacapkab.go.id), 13 Agustus 2008]. Tulisan Ajat (2007) *Biografi Imam Abu Hanifah* [Tersedia Onlline at: <http://ajat2000.wordpress.com/2007/10/25/biografi-imam-abu-hanifah/>, 13 Agustus 2008 ].

#### **b. Kritik**

Tahap ini penulis lakukan setelah melakukan pencarian sumber. Kritik sumber umumnya dilakukan terhadap sumber-sumber utama, kritik ini menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan (akurasi) dari sumber itu. Dalam metode sejarah dikenal dengan kritik ekstern dan juga kritik intern (Sjamsuddin, 1996: 104). Setiap sumber pasti memiliki aspek ekstern maupun aspek intern. Aspek ekstern berkaitan dengan persoalan apakah sumber itu memang merupakan sumber, artinya sumber yang kita butuhkan. Aspek intern berkaitan dengan persoalan apakah sumber itu dapat memberikan informasi yang kita butuhkan.

Ismaun (1992: 128) menyebutkan bahwa kritik ekstern bertugas menjawab

tiga pertanyaan mengenai sumber yakni:

- 1) Apakah sumber itu memang sumber yang kita kehendaki ?
- 2) Apakah sumber itu asli atau turunan ?
- 3) Apakah sumber itu utuh atau telah di ubah-ubah ?

Sjamsuddin (1996: 104) menyatakan bahwa, “kritik ekstern adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Kritik ekstern dimaksudkan untuk meneliti asal usul dari sumber. Pengujian di dasarkan pada otentisitas sumber sejarah. Pada tahapan kritik ekstern ini sumber sejarah dapat dilihat seberapa besar keaslian dari sumber yang di dapat, misalkan sumber itu benar-benar berasal dari orang yang dianggap peneliti sebagai pembuatnya. Sumber asli artinya sumber yang tidak palsu, sedangkan sumber otentik ialah sumber yang melaporkan dengan benar mengenai suatu subjek yang tampaknya benar (Barzun dan Graff, 1972: 102; Sjamsuddin, 1996: 105). Dalam tahapan ini penulis melihat sumber yang didapatkan tentang buku-buku yang berkaitan dengan fiqh Islam, terutama fiqh Imam Abu Hanifah.

Aspek yang dilihat adalah keaslian dari buku yang dilihat adalah bagian luar buku yakni judul buku, pengarang serta tahun terbit. Apakah buku diterbitkan setelah Imam Abu Hanifah wafat atau sebelum Imam Abu Hanifah wafat. Misalkan dalam hal ini penulis melakukan kritik ekstern terhadap sumber-sumber utama. Sumber yang penulis pakai sebagai rujukan utama ini adalah buku karya Imam Abu Hanifah dengan Judul *Fiqhul Akbar* buku ini merupakan terjemahan dari kitab *Al Fiqh Al Akbar* buku ini diterbitkan di Mesir pada tahun 1902 Masehi jauh setelah Imam Abu Hanifah Wafat. Pada dasarnya dari banyak keterangan



Imam Abu Hanifah tidak mengarang sebuah buku namun murid-muridnya yang membukukan segala pendapat dan pemikiran beliau. Buku *Fiqhul Akbar* ini merupakan risalah-risalah dari Imam Abu Hanifah dan menyoroti masalah akidah dan Tauhid. Buku ini bisa dijadikan sumber utama dikarenakan kitab *Al Fiqh Al Akbar* merupakan salah satu kitab yang dijadikan rujukan dalam fiqih mazhab Hanafi. Dari segi penerjemah penulis merasa percaya penerjemah kitab ini yakni Afif Muhammad cukup berkompetensi dalam menerjemahkan kitab ini terbukti sudah banyak kitab yang ia terjemahkan misalkan saja kitab-kitab Hasan Al-Banna mengenai Tarbiyah.

*Kritik Intern*, mulai bekerja setelah kritik ekstern dilaksanakan yakni dokumen yang kita hadapi merupakan dokumen yang kita butuhkan. Kritik intern harus membuktikan, bahwa kesaksian yang diberikan oleh suatu sumber itu memang dapat dipercaya, buktinya dapat diperoleh dengan cara, a) Penilaian intrinsik terhadap sumber-sumber, b) Membandingkan kesaksian dari berbagai sumber (Ismaun, 1992: 129). Sedangkan menurut Sjamsuddin (1996: 111) bahwa, “kritik intern merupakan kebalikan dari kritik ekstern yaitu menekankan aspek dalam yaitu isi dari sumber.”

Kritik intern penulis lakukan dengan melihat isi dari buku tersebut dengan membandingkannya dengan buku lain yang memiliki kesamaan. Misalkan sumber yang penulis pakai yaitu *Akidah Imam Abu Hanifah*. Tulisan ini menyatakan tentang pemikiran Imam Abu Hanifah tentang tauhid. Abu Hanifah berkata:

Allah mempunyai tangan dan wajah sebagaimana Allah menyebutkannya di dalam Al-Quran. Maka apa yang disebutkan oleh Allah di dalam Al-Quran, seperti menyebut tangan dan wajah, itu adalah sifat bagi-Nya tanpa takyif. Kita tidak boleh mengatakan lafal

tangan-Nya berarti adalah kuasa-Nya atau nikmat-Nya karena yang demikian itu berarti kita telah menghapus/meniadakan sifat Allah (ibthalus shifah), yang mana pandangan seperti ini merupakan salah satu pendapat paham Qadariyah dan Mu'tazilah (Hanifah dan as-Safi'i, 1986: 4).

Tulisan ini diambil dari kitab *Al-Fiqh Al-Akbar*, untuk melihat keabsahan tulisan ini penulis bandingkan langsung dengan tulisan aslinya dari kitab *Al-Fiqh Al-Akbar* yang telah di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yaitu buku *Fiqhul Akbar*. Setelah penulis lihat bahwa apa yang di tulis di dalam buku tersebut benar adanya dan dapat di jadikan sumber dalam penulisan ini.

### **c. Interpretasi dan Historiografi**

Ismaun (1992: 130) menyebutkan bahwa, “interpretasi adalah menafsirkan keterangan sumber-sumber”. Setelah melakukan kritik ekstern dan juga kritik intern tentunya kita telah banyak menghimpun informasi. Berdasarkan keterangan-keterangan tersebut kita sudah bisa menghimpun fakta-fakta sejarah yang dapat kita buktikan kebenarannya.

Dalam tahap ini penulis mencoba menafsirkan berbagai informasi yang telah penulis dapat dari sumber yang penulis peroleh untuk di jadikan fakta sejarah. Dari Informasi yang penulis dapat dari semua sumber bahwa Imam Abu Hanifah hidup pada masa pemerintahan daulah Umayyah dan juga daulah Abassiyah. Imam Abu Hanifah lahir pada tahun 80 Hijriyah atau 699 Masehi dan meninggal pada tahun 150 Hijriyah atau 767 Masehi. Selama hidup beliau dihadapkan pada situasi politik yang panas, seperti kita ketahui bahwa kekuasaan Umayyah dan Abassiyah merupakan salah satu pemerintahan yang sangat hebat. Dengan berkuasanya pemerintahan ini mau tidak mau Imam Abu Hanifah harus

turut campur dalam pemerintahan ini. Gubernur Irak Yazid bin Hubairah zaman khalifah Marwah bin Muhammad dari dinasti Umayyah akan mengangkat Abu Hanifah menjadi hakim (qadhi), tetapi beliau menolak tegas, selanjutnya beliau disiksa. Pada saat kerajaan Abbasiyah telah berdiri, khalifah Al Mansur memanggil beliau ke Baghdad untuk diangkat menjadi qadhi(hakim) kerajaan, beliau menolak, yang akhirnya dihukum dan disiksa.

Walaupun suasana politik sangat panas saat itu dan banyak tokoh politik yang menginginkan jasa Imam Abu Hanifah namun penulis menafsirkan bahwa beliau sama sekali tidak tertarik dengan bidang politik. Dengan latar belakang pedagang dan juga ahli ilmu pengetahuan Imam Abu Hanifah lebih tertarik dalam masalah pendalaman agamanya. Namun secara tidak langsung pemikiran-pemikiran beliau sedikit terpengaruh dengan keadaan politik ini. Pemikiran beliau banyak di sesuaikan dengan kebutuhan masyarakat pada saat itu.

Tahap interpretasi atau penafsiran sejarah tidak akan terlepas dengan hal penulisan sejarah atau historiografi, karena tentunya setelah informasi terkumpul dan fakta sejarah tersusun maka langkah selanjutnya adalah menuliskannya secara sistematis sesuai kaidah penulisan. Dalam tahap inilah, penulis secara teliti menuliskan segala fakta yang telah penulis temukan. Seperti kita tahu bahwa, walaupun sumber sejarah telah kita susun dan temukan namun hal ini akan berkaitan dengan teknik yang kita pakai dan juga keindahan tulisan yang kita pakai, maka penulis dalam tahap terakhir ini adalah mencoba menyusun tulisan ini dengan sebaik mungkin.

### 3.2.2 Laporan Penelitian

Tahap ini merupakan langkah terakhir yang penulis lakukan yakni melakukan pelaporan terhadap penelitian. Peneliti dalam tahapan ini melakukan berbagai analisis dan juga sintesis terhadap fakta-fakta yang penulis dapatkan dari berbagai sumber setelah terlebih dahulu dilakukan kritik, baik itu kritik ekstern dan juga Intern. Tujuan dilakukannya analisis dan juga sintesis ini adalah untuk memperjelas bahasan yang dikaji, serta terpecahkannya berbagai rumusan yang diajukan. Analisis ini penulis paparkan dengan mendeskripsikan semua temuan yang di peroleh dari sumber dan menuliskannya dengan teknik dan metode yang benar.

Penulis dalam tahap ini menggunakan teknik penulisan berdasarkan sistem *Harvard*. Sistem ini sudah sangat lazim digunakan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dalam menulis sebuah karya ilmiah. Alasan lain, karena sistem *Harvard*, sangat mudah untuk diterapkan dalam penulisan karena skemanya yang sederhana dan mudah di mengerti.